

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak beberapa tahun terakhir banyak persoalan yang terjadi di seputar dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari mulai meluasnya krisis moral, tawuran pelajar, kebebasan seksual, hingga terjatuhnya mereka kedalam praktek kesyirikan. Contohnya adalah mempercayai ramalan, zodiak, ataupun takhayul dalam kehidupan sehari-hari.

Disadari atau tidak, gejala tersebut jika ditelusuri hingga ke akar persoalan yang sesungguhnya, salah satu penyebabnya adalah karena masih belum kuatnya pondasi dasar yang membentuk karakter dan jiwa siswa. Pondasi dasar yang dimaksud tidak lain adalah agama dan inti dari agama itu adalah tauhid. Tauhid berarti mengakui keesaan dan keagungan Allah ﷻ. Tauhid tidak hanya sekedar memberikan ketentraman batin dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan, bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, tetapi juga berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku keseharian seseorang, tauhid tidak hanya berfungsi sebagai Aqidah, tetapi juga sebagai falsafah hidup.¹

Pendidikan berdasarkan tauhid adalah usaha untuk membentuk perilaku baik pada siswa melalui pengenalan dan pemahaman konsep ketuhanan. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten sarolangun yang mewajibkan pengajaran tauhid dalam kurikulumnya adalah Salafiyah Wustho Ihya' As-Sunnah Singkut yaitu sebuah lembaga non formal setara SMP/MTS yang berada dibawah

¹ Yusran Asmuni, Ilmu Tauhid, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 1993, hlm.7.

naungan Kemenag. Dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan tauhid, Salafiyah Wustho Ihya' As-sunnah melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan hal tersebut melalui penyusunan kurikulum pendidikan tauhid, yang diterapkan pada setiap aspek pembelajarannya. Dan hal itu dilakukan dengan maksud agar tujuan yang telah ditetapkan dalam aspek pendidikan berbasis tauhid bisa tercapai. Dengan demikian, Salafiyah wustho memilih pendidikan yang berakar pada tauhid sebagai dasar pembentukan sistem pendidikannya untuk mencapai tujuan institusi mereka.

Sistem pendidikan semacam ini dapat menjadi solusi untuk berbagai masalah dalam pendidikan Islam saat ini. Pemilihan sistem pendidikan ini mendorong pembentukan kurikulum sebagai langkah nyata dalam mencapai tujuan tersebut. Tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah, menjadi elemen utama yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses pendidikan, menilai keberhasilan, dan menjamin kualitas pendidikan. Dalam kerangka ini, pendidikan berbasis tauhid dapat diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dimulai dengan nilai-nilai normatif tauhid..²

Salah satu hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini di Salafiyah Wustho Ihya' As-sunnah adalah karena kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut disusun berdasarkan pendidikan tauhid, Sejak zaman dahulu hingga sekarang, pendidikan tentang tauhid telah dianggap sangat penting bagi manusia, terutama bagi anak-anak yang masih bersekolah. Karena tauhid merupakan tameng yang dapat melindungi mereka dari derasny arus

² Umiarso dan Indri Mawardianti, "Kurikulum Pendidikan Berbasis Tauhid: Landasan Filosofis dan Manajemen Kurikulum SMP ar-Rohmah Putri Boarding School Malang", Jurnal Studi kependidikan dan Keislaman, Vol. 08. No.2. (Juli-Desember 2019). hlm 163-166.

degradasi moral, penyimpangan aqidah, dan sejumlah besar persoalan-persoalan lain yang sering membahayakan dunia maupun akhirat mereka.

Salah satu bagian dari Al-Qur'an yang membahas dan mengajarkan prinsip tauhid dan keimanan adalah Surah Al-Ikhlâs. Surah ini menguraikan tentang keesaan Allah, yang merupakan pondasi utama bagi setiap orang yang beriman dalam agama Islam. Mengenai kandungan surah Al-Ikhlâs yang berbicara tentang tauhid, dan juga kurikulum Salafiyah Wustho yang disusun dalam rangka merealisasikan program ABATA (Aqidah, Bahasa Arab, Akhlak, Tahfidz dan Akademik). Yang mana salah satu komponen utamanya adalah aqidah/tauhid. Maka dapat disimpulkan bahwa kandungan surah Al-Ikhlâs memiliki relevansi dengan kurikulum pendidikan tauhid di Salafiyah Wustho ihya' as-sunnah, yaitu pada aspek pendidikan tauhid. Dimana tauhid merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pendidikan maupun kehidupan.

Selanjutnya Pemahaman terhadap Al-Qur'an tentu memerlukan bantuan yaitu melalui berbagai metode dan pendekatan termasuk penafsiran. Kebutuhan akan tafsir menjadi lebih penting, jika disadari bahwa manfaat petunjuk-petunjuk ilahi dalam Al-Qur'an tidak hanya terbatas di akhirat kelak. Namun petunjuk tersebut menjadi kebahagiaan manusia di dunia. Petunjuk tersebut tidaklah dapat ditangkap makna dan nilainya jika tanpa penafsiran. Itulah sebabnya gerakan penafsiran Al-Qur'an tidak berhenti hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan zaman terus berkembang dan berubah, fenomena yang berkembang di masyarakat selalu muncul dalam bentuk baru, sedangkan Al-Qur'an mempunyai ciri redaksional yang berbeda-beda, yakni ada yang jelas dan rinci, tetapi ada yang samar dan global, jangankan yang samar, yang jelas sekalipun masih membutuhkan penafsiran. Mustahil memahami kitab suci ini secara utuh hanya

dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat-Nya saja. Hal tersebut tidak akan tercapai kalau kita jika hanya mengandalkan pemahaman seseorang atau satu generasi saja. Oleh karena itu kita memerlukan penafsiran terus menerus yang bertujuan untuk menggali petunjuk Al-Qur'an.³ Dalam menjelaskan makna Surah Al-Ikhlash, peneliti tertarik menggunakan tafsir menurut Ibnu Katsir. Alasan utamanya adalah karena tafsir ini lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan, serta memiliki reputasi yang baik. Selain itu, Tafsir Ibnu Katsir juga menggunakan metode tafsir tahlili, yang berarti menafsirkan ayat-ayat secara terperinci. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan tentang tauhid yang terkandung dalam surah tersebut dapat dimaknai atau dipahami sesuai dengan makna yang sebenarnya.

Melihat kenyataan di atas, maka peneliti merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai tauhid yang ada dalam Al-Qur'an Surah al-Ikhlash, dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Surah Al-Ikhlash Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Tauhid di Salafiyah Wustho Ihya' As-Sunnah Singkut".

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 16.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Paparan Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana penafsiran surah Al-Ikhlas menurut Ibnu Katsir?
- b. Apa Saja Nilai-nilai Tauhid yang terkandung dalam surah Al-Ikhlas?
- c. Bagaimana relevansi nilai-nilai tauhid dalam Al-Qur'an surah Al-Ikhlas tersebut dengan kurikulum pendidikan tauhid di Salafiyah Wustho Singkut Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran surah Al-Ikhlas menurut Ibnu Katsir.
- b. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Tauhid yang terdapat dalam surah Al-Ikhlas.
- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an surah Al-Ikhlas tersebut dengan Kurikulum Pendidikan Tauhid di Salafiyah wustho Singkut Jambi.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah uraian hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini: Adapun beberapa penelitian yang sudah ditemukan adalah membahas tauhid secara umum. Berikut akan ditampilkan beberapa penelitian yang terkait:

1. Penelitian Zakiyatus Syarifah yang meneliti tentang Nilai-Nilai Tauhid Yang Terdapat dalam Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Surah Al-'Alaq, Studi Terhadap Tafsir Al-Mishbah Karangan M. Quraish Shihab.⁴ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada ketiga surah yang diteliti terdapat ajaran untuk menyandarkan segala sesuatunya hanya kepada Allah ﷻ, senantiasa memuji dan bersyukur kepada-Nya serta menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung dan tujuan hidup. Persamaan antara Penelitian Zakiyatus Syarifah dan penelitian peneliti adalah keduanya fokus pada penyelidikan nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Surah Al-Ikhlash. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian milik Zakiyatus Syarifah, membahas tentang studi tafsir nilai-nilai tauhid menurut ahli tafsir, adapun penelitian peneliti membahas tentang relevansi nilai-nilai tauhid dengan kurikulum pendidikan.
2. Faruqi Al Mujahid yang meneliti tentang Implikasi Pendidikan dari QS. Al-Ikhlash Ayat 1-4 Terhadap Pembinaan Tauhid Bagi Anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis dan tepat tentang implikasi pendidikan dari

⁴ Zakiyatus Syarifah, *Skripsi: "Nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam surat al-Fatihah, al-Ikhlash dan surat al-'Alaq, studi terhadap tafsir al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab"*, (Yogyakarta, 2007).

QS Al-Ikhlâs ayat 1-4 terhadap pembinaan Aqidah bagi anak.⁵ Persamaan antara Penelitian Faruqi Al Mujahid dan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang nilai-nilai tauhid dalam surah Al-Ikhlâs. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian milik Faruqi Al Mujahid membahas tentang Implikasi Pendidikan dari QS. Al-Ikhlâs Ayat 1-4 Terhadap Pembinaan Tauhid Bagi Anak, adapun penelitian peneliti membahas tentang relevansi nilai-nilai tauhid dengan kurikulum pendidikan.

3. Irham Gufroni yang meneliti tentang Nilai-Nilai Ketauhidan dalam QS. Al-Ikhlâs Dan Al-Kafirun: Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Misbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Al-Thabari dan M Quraish Shihab terhadap Surah Al-Ikhlâs dan Al-Kafirun mengandung nilai-nilai tauhid, seperti: keyakinan akan keesaan Allah, pemahaman bahwa Allah berbeda dengan makhluk-Nya, ketergantungan manusia kepada Allah dalam segala perbuatan, dan sikap toleransi.⁶ Persamaan antara penelitian Irham Gufroni dan penelitian lainnya adalah keduanya sama-sama menginvestigasi nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam Surah Al-Ikhlâs. Perbedaan antara penelitian Irham Gufroni dan penelitian lainnya terletak pada fokusnya. Penelitian Irham Gufroni membahas nilai-nilai ketauhidan dalam Surah Al-Ikhlâs dan Al-Kafirun melalui studi komparatif antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Misbah. Sementara itu, peneliti lainnya mengkaji relevansi nilai-nilai tauhid dengan kurikulum pendidikan.

⁵ Faruqi Almujaahid, *Skripsi: "Implikasi Pendidikan Dari Qs. Al-Ikhlâs Ayat 1-4 Terhadap Pembinaan Tauhid Bagi Anak"*, (Bandung, 2016).

⁶ Irham Gufroni, *"Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Qs. Al-Ikhlâs Dan Al-Kafirun: Studi Komparatif, Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Misbah,"* (Jakarta:2022).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Kampus
 - a. Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan, mengenai nilai-nilai ketauhidan dalam QS. Al-Ikhlâs, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain.
2. Untuk Peneliti/Penulis
 - a. Semoga penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai ketauhidan yang terkandung dalam Surah Al-Ikhlâs. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi kontribusi dalam khazanah keilmuan, terutama dalam pemahaman tentang ketauhidan dalam ilmu tafsir.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah cara untuk mendalami dan memahami makna yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam Surah Al-Ikhlâs menurut penafsiran Ibnu Katsir dengan Kurikulum Pendidikan Tauhid yang diterapkan di Salafiyah Wustho Ihya' As-sunnah Singkut Jambi.

⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 41.

1. Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kitab tafsir Ibnu Katsir, yang menjadi rujukan utama dalam meneliti Surah Al-Ikhlâs terkait dengan nilai-nilai pendidikan tauhid dan signifikansinya secara keseluruhan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang mendukung data primer terkait objek penelitian. Sumbernya dapat berupa buku, dokumen, tulisan, catatan, jurnal, atau karya ilmiah lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal perolehan data, Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan (*Sampling*), yaitu dalam rangka menjangkau sebanyak banyaknya informasi dari berbagai sumber dan turunannya, utamanya untuk menggali informasi yang dijadikan landasan dari konsep dan teori yang muncul. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga, data dan informasi yang diperoleh valid karena berasal dari informan kunci (*Key Informant*), yaitu informan yang secara persis mengetahui tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Informan kunci adalah Ustadz Hardadi, S.Pd.I, M.Pd, selaku Mudir dan Penyusun kurikulum Pondok Pesantren Ihya' As-sunnah Singkut Jambi.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informasi atau teori yang relevan dengan penelitian.⁸ Data yang diperoleh berupa bahan pustaka kemudian diolah dan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang ada dari berbagai referensi. Data kemudian dianalisis untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial. Data yang telah dikumpulkan akan dijadikan dasar pokok untuk tahap selanjutnya sebagai tolak ukur dalam melakukan deskripsi secara menyeluruh, serta penyajian data yang objektif.

4. Analisis data.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan model interaktif bahwa Analisis Data mencakup 3 hal :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Cv. Alfabeta, 2021). hlm.439.

⁹ *Ibid*,... hlm 435.

data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁰

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk narasi singkat, diagram, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini membantu dalam memahami konteks penelitian dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.¹¹

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat pada tahap ini masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.¹²

¹⁰ *Ibid*,... hlm.440.

¹¹ *Ibid*,... hlm.442.

¹² Sugiyono, ...*Ibid*, hlm.446.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan kerangka permasalahan yang disusun di dalam skripsi secara keseluruhan dari awal sampai akhir, Penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul/sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri dari 4 BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian relevan, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan penjelasan yang mencakup tinjauan umum tentang tauhid serta urgensinya. Isi pembahasan mencakup pengertian nilai-nilai pendidikan tauhid, pentingnya mempelajari tauhid, bentuk-bentuk nilai tauhid, biografi Ibnu Katsir, Surah Al-Ikhlâs, konsep relevansi, serta pengertian kurikulum. Materi ini sangat penting sebagai landasan untuk memasuki tahap analisis yang lebih mendalam selanjutnya.

BAB III: PENYAJIAN ANALISA DATA

Bab ini berisi penjelasan yang membahas tentang teks dan terjemahan ayat surah Al-Ikhlâs ayat 1-4, Asbabun Nuzul, Keutamaan Surah Al-Ikhlâs, Penafsiran surah Al-Ikhlâs menurut Ibnu Katsir dan nilai-

nilai Ketauhidan dalam Surah Al-Ikhlâs, dan Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Menurut Ibnu Katsir dengan Kurikulum Pendidikan Tauhid di Salafiyah Wustho Ihya' As-Sunnah Singkut.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran, serta biodata peneliti.